

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Seiring berkembangnya perekonomian, maka perusahaan dituntut untuk dapat hidup dan berkembang dalam bidang usaha yang dijalaninya. Salah satu bidang usaha tersebut adalah perkembangan perusahaan manufaktur. Perkembangan industri perusahaan yang sangat pesat membawa dampak persaingan antar perusahaan dalam industri. Oleh sebab itu, untuk dapat bertahan hidup dan mampu bersaing dengan perusahaan lain, perusahaan harus mencapai laba yang diinginkan sehingga dapat memuaskan pihak-pihak yang berkepentingan.

Laba memiliki potensi informasi yang sangat penting bagi pihak eksternal dan internal perusahaan. Laba dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur kinerja perusahaan serta memberikan informasi yang berkaitan dengan kewajiban manajemen atas tanggung jawab dalam pengelolaan sumber daya yang telah dipercayakan kepadanya. Informasi laba diterbitkan oleh manajemen yang lebih mengetahui kondisi didalam perusahaan. Informasi tentang kinerja perusahaan, terutama tentang profitabilitas, dibutuhkan untuk membuat keputusan tentang sumber ekonomi yang akan dikelola perusahaan dimasa yang akan datang.

Pihak-pihak berkepentingan terhadap suatu perusahaan menilai presentasi perusahaan dengan cara melakukan analisis terhadap rasio-rasio keuangan. Rasio keuangan adalah salah satu metode analisa keuangan yang

digunakan sebagai indikator penilaian perkembangan perusahaan, dengan mengambil data dari laporan keuangan selama periode akuntansi. Sehingga dapat diketahui kinerja maksimum keuangan perusahaan. Pihak-pihak yang berkepentingan dalam suatu bisnis (*stakeholders*), yaitu; pemilik (*owner*), kreditor (*creditor*), karyawan (*employee*), pemasok(*supplier*), pelanggan (*customer*).

Keberhasilan suatu perusahaan dalam mencapai tujuannya sangat tergantung dari kinerja perusahaan dan manajer perusahaan didalam melaksanakan tanggung jawabnya. Untuk mengetahui apakah perusahaan sudah berjalan dengan baik, maka pengelolaan harus mengetahui kinerja keuangan yang dikelolanya. Pada perusahaan swasta tidak ada peraturan yang mengatur tentang kesehatan atau kinerja perusahaan, sehingga masing-masing perusahaan dan industri menilai berdasarkan pada pengalaman masa lalu, dan biasanya yang paling banyak digunakan sebagai alat penilai kinerja keuangan perusahaan pada umumnya adalah analisis, likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas. Dengan rasio tersebut, dapat dilihat prospek dan resiko perusahaan dimasa mendatang. Analisis rasio keuangan menjadi bahan penilaian seberapa sehat perusahaan tersebut pantas mendapatkan suntikan investasi atau pinjaman dana untuk dikelola, melihat tren kinerja perusahaan dalam periode tertentu serta sebagai bahan referensi audit internal transaksi yang terjadi pada perusahaan baik sektor keuangan, operasional, atau sektor lain. Faktor dari rasio tersebut akan mempengaruhi ekspektasi investor terhadap perusahaan dimasa mendatang (Hanafi, Mamduh M; Halim,2012).

Kinerja perusahaan adalah suatu tampilan keadaan secara utuh atas perusahaan selama periode waktu tertentu, merupakan hasil atau presentasi yang di pengaruhi oleh kegiatan operasional perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya-sumber daya yang dimiliki. Kinerja suatu perusahaan dapat optimal bila operasi usahanya efektif dan efisien. Bila kinerja perusahaan itu optimal maka perusahaan tidak hanya sekedar melangsungkan hidupnya tetapi juga perusahaan dapat tumbuh dan menguntungkan.

Kegiatan usaha yang baik untuk perusahaan besar maupun kecil selalu dihadapkan pada berbagai masalah yang diantara adalah kurang mampunya manager keuangan dalam menganalisis laporan keuangan. Dalam laporan keuangan, perusahaan membutuhkan data tentang laporan keuangan secara rinci, laporan keuangan merupakan alat yang harus dapat dipertanggung jawabkan hasil kegiatan keuangan kepada pemilik perusahaan dan kepada pihak luar.

Untuk melakukan analisis laporan ada berbagai alat dan teknik yang dapat digunakan. Alat yang paling banyak digunakan adalah alat analisis keuangan. Secara garis besar, rasio-rasio keuangan dapat dikelompokkan kedalam rasio-rasio keuangan Rasio likuiditas yaitu; rasio yang mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek suatu perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan relatif terhadap utang lancarnya. Rasio *Leverage* yaitu; menunjukan tingkat penggunaan aktiva atau kekayaan perusahaan kepada anda. Rasio aktivitas dan rasio profitabilitas yaitu; menunjukan tingkat imbalan atau perolehan keuntungan dibanding penjualan atau aktiva Keempat rasio ini dapat digunakan sebagai indikator kinerja aspek keuangan.

Perusahaan rokok Gudang Garam merupakan produsen rokok kretek terkenal dan terbesar di Indonesia. PT. Gudang Garam, Tbk. memiliki karyawan 36.400 orang yang bekerja diperusahaan tersebut serta banyaknya cukai yang diterima oleh Negara. Hal ini menandakan perusahaan rokok merupakan suatu bentuk usaha yang mempunyai prospek di Indonesia mengingat permintaan tinggi akan produk rokok di Indonesia.

Berikut ini adalah gambaran *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Net Profit Margin* pada PT. Gudang Garam, Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Periode 2011-2020.

**Tabel 1.1**

**Data Keuangan PT. Gudang Garam, Tbk. periode 2011-2020  
(dalam jutaan rupiah)**

TAHUN		KETERANGAN							
		Persediaan	Aktiva lancar	Total aktiva	Hutang lancar	Total hutang	Total ekuitas	penjualan	Laba bersih
2011	Q1	17,901,185	20,540,170	28,470,162	5,090,277	946,989	22,432,896	1,531,277	1,484,176
	Q2	18,897,088	22,466,039	30,738,229	7,831,883	954,050	21,952,296	3,163,525	3,099,941
	Q3	23,037,359	26,268,821	34,607,848	10,248,753	929,742	23,429,353	5,225,822	5,117,087
	Q4	28,020,017	30,381,754	39,088,505	13,534,319	14,537,777	24,550,928	6,867,973	6,614,971
2012	Q1	25,428,945	28,441,967	37,548,535	10,743,515	11,787,445	25,761,090	1,517,093	1,633,096
	Q2	24,965,483	28,839,468	38,700,851	12,999,541	14,035,485	24,665,366	3,046,752	2,837,373
	Q3	26,766,505	30,208,206	40,728,153	14,044,923	15,148,447	25,579,706	4,391,350	4,057,126
	Q4	26,649,777	29,954,021	41,509,325	13,802,317	14,903,612	26,605,713	6,025,681	5,530,646
2013	Q1	25,339,195	28,717,675	41,739,067	12,900,263	14,070,552	27,668,515	1,548,162	1,416,539
	Q2	27,688,566	31,194,739	45,450,611	17,101,326	18,186,539	27,264,072	3,233,730	2,975,778
	Q3	28,535,581	32,657,007	47,767,800	18,269,011	19,458,086	28,309,714	4,844,393	4,370,559
	Q4	30,241,368	36,604,461	50,770,251	20,094,580	21,353,980	29,416,271	6,691,722	5,936,204
2014	Q1	30,141,260	35,257,138	52,470,532	20,321,246	21,619,325	30,851,207	2,201,437	1,913,861
	Q2	31,112,597	35,931,611	53,839,153	22,010,921	23,270,805	30,568,348	4,222,6556	3,648,893
	Q3	33,521,222	37,991,611	56,579,914	23,319,823	24,678,930	31,900,984	6,354,832	5,428,623
	Q4	34,739,327	38,532,600	58,220,600	23,783,134	24,991,800	33,228,720	8,577,656	7,205,845
2015	Q1	35,283,175	39,610,223	59,699,967	23,954,161	25,218,275	34,481,692	2,119,016	1,715,665
	Q2	34,877,068	38,838,031	59,343,354	24,072,390	25,285,750	34,057,604	3,966,650	3,216,871
	Q3	33,252,381	38,534,710	59,341,389	22,230,920	23,578,714	35,762,675	6,581,037	5,495,197
	Q4	37,255,928	42,568,431	63,505,413	24,045,086	25,497,504	38,007,909	10,064,867	8,635,275
2016	Q1	38,312,423	42,168,774	63,260,429	22,069,256	23,558,222	39,702,207	2,734,557	2,279,796
	Q2	37,778,813	42,447,116	63,529,940	26,126,133	27,671,395	35,858,545	4,449,284	3,817,542
	Q3	37,448,980	41,752,219	62,817,278	23,634,152	25,232,990	37,584,288	7,084,329	6,150,801
	Q4	37,545,222	41,933,173	62,951,634	21,638,565	23,387,406	39,564,228	10,122,038	8,931,136
2017	Q1	33,787,634	38,725,562	59,490,774	16,249,804	18,093,793	41,396,981	2,767,853	2,534,177
	Q2	34,529,698	40,643,323	62,364,930	22,882,085	24,754,856	37,610,074	4,576,583	4,213,368
	Q3	34,943,059	40,692,503	62,797,627	20,968,828	22,894,139	39,903,488	7,853,322	7,724,166
	Q4	37,920,289	43,764,490	66,759,930	22,611,042	24,572,266	42,187,664	11,237,253	10,436,512
2018	Q1	34,718,297	40,478,011	63,304,028	17,119,177	19,223,669	44,080,359	2,725,842	2,531,018
	Q2	36,448,793	42,706,498	65,977,228	23,207,657	25,236,830	40,723,151	5,045,554	4,749,780
	Q3	36,964,732	43,403,961	66,751,360	21,753,835	23,823,661	42,927,699	8,236,943	7,760,790
	Q4	38,560,045	45,284,719	69,097,219	22,003,567	23,963,934	45,133,285	11,156,804	10,479,242
2019	Q1	36,013,634	41,585,207	65,660,622	16,075,134	18,172,005	47,488,617	3,331,916	3,145,217
	Q2	36,746,327	42,405,605	66,700,099	20,168,921	22,288,447	44,411,652	5,972,147	5,709,054
	Q3	79,851,483	46,954,631	71,970,293	22,414,991	24,596,371	47,373,922	10,073,199	9,670,596
	Q4	42,847,314	52,081,133	78,647,274	25,258,727	27,716,516	50,930,758	15,073,090	14,478,736
2020	Q1	43,066,560	49,235,026	76,828,599	20,932,615	23,451,232	53,377,367	3,341,127	3,173,278
	Q2	39,189,752	51,282,030	79,458,868	21,761,909	24,407,307	54,751,561	5,218,099	4,938,174
	Q3	39,822,894	49,175,012	76,929,023	17,690,581	20,351,037	56,577,986	7,633,225	7,278,794
	Q4	39,894,523	49,537,929	78,191,409	17,009,992	19,668,941	58,552,468	10,045,855	9,663,133

Sumber: [www.idx.com](http://www.idx.com), 2021

Tabel 1.1 Menunjukkan kondisi keuangan pada PT. Gudang Garam, Tbk. yang mengalami keuntungan selama 10 tahun. Keuntungan ini disebabkan oleh penjualan yang meningkat pada tahun 2011 sebesar, 2013 sampai dengan 2019. Namun pada tahun 2012 dan 2020 mengalami penurunan yang diakibatkan oleh penjualan pada perusahaan tersebut menurun. Sehingga hal tersebut berpengaruh pada laba bersih yang diperoleh perusahaan tersebut.

Berdasarkan kondisi kinerja keuangan PT. Gudang Garam Tbk. dari tahun 2010-2020, selalu mengalami fluktuasi. Oleh karena itu langkah yang diambil yaitu melakukan pengukuran kinerja keuangan terhadap perusahaan dengan menggunakan metode *Current Ratio*, Metode *Debt To Equity Ratio* dan Metode *Net Profit Margin*.

Devi, Nurul (2017) melakukan penelitian dengan judul pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Net Profit Margin* (sub sektor perdagangan eceran tahun 2011- 2016). Pengujian statistik yang digunakan adalah pengujian statistik deskriptif, asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, analisis korelasi, koefisien determinasi, uji hipotesis dengan menggunakan bantuan program aplikasi SPSS 20. Dari pengujian secara parsial menunjukkan *current ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap *net profit margin* dengan nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  yaitu  $3,675 > 1,684$  dengan tingkat signifikan  $0.001 < 0.05$ , sedangkan *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap *net profit margin* dengan nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  yaitu  $-3,056 > 1,684$  dengan tingkat signifikan  $0.004 < 0.05$ . secara simultan *current ratio* dan *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap *net profit margin* dengan nilai  $F_{hitung}$  lebih besar dari

$F_{tabel}$  yaitu 27,976 lebih besar 2,84 dengan tingkat signifikan  $0.000 < 0,05$  dan koefisien determinasi 58.9%.

Muzia (2020) Melakukan penelitian dengan judul pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Net Profit Margin*. Pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII)* (Studi di PT. Kalbe Farma Tbk. Periode 2009- 2018). Hasil penelitian menunjukkan *current ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *net profit margin* sebesar 2,97%. Sedangkan *debt to equity ratio* secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *net profit margin* sebesar 34,04 %. Dan hasil secara simultan menunjukkan *current ratio* dan *debt to equity ratio* terhadap *net profit margin* berpengaruh signifikan sebesar 63,53% pada PT. Kalbe Farma Tbk. periode 2009 – 2018.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti mengambil judul “Pengaruh *Current Ratio (CR)* dan *Debt To Equity (DER)* terhadap *Net Profit Margin (NPM)* Pada PT. Gudang Garam, Tbk. Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2020”.

## **B. Rumusan masalah**

Dilihat dari latar belakang diatas dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran umum *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio* dan *Net Profit Margin* PT. Gudang Garam, Tbk. Di Bursa Efek Indonesia?

2. Apakah *Current Rasio* berpengaruh *Net Profit Margin* terhadap PT. Gudang Garam, Tbk di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011 sampai dengan 2020?
3. Apakah *Debit to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Net Profit Margin* PT. Gudang Garam, Tbk di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011 sampai dengan 2020?
4. Apakah *Current Rasio* dan *Debit to Equity Ratio* berpengaruh secara simultan terhadap *Net Profit Margin* PT. Gudang Garam, Tbk di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011 sampai dengan 2020?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui gambaran umum *Current Ratio*, *Debt To Equity*, dan *Net Profit Margin* PT. Gudang Garam, Tbk. Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011 sampai dengan 2020.
2. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh *Current Ratio* terhadap *Net Profit Margin* pada PT. Gudang Garam, Tbk. di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011 sampai dengan 2020.
3. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh *Debit to Equity Ratio* terhadap *Net Profit Margin* pada PT. Gudang Garam, Tbk. di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011 sampai dengan 2020.
4. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh *Current Ratio*, *Debit to Equity Ratio* secara simultan terhadap *Net Profit Margin* pada PT. Gudang Garam, Tbk. di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011 sampai dengan 2020.



#### **D. Manfaat penelitian**

1. Bagi calon Investor PT. Gudang Garam, Tbk

Dapat dijadikan sebagai salah satu pertimbangan bagi investor dalam memutuskan untuk melaksanakan investasi.

2. Bagi peneliti lainnya

Dari peneliti ini dapat menjadi sumber informasi dan referensi bagi mahasiswa yang ingin menyusun skripsi dengan topik yang sama dengan peneliti ini.